ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN SEJARAH PERUMUSAN DAN PENETAPAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA PADA MATA PELAJARAN PPKN MELALUI PENDEKATAN BERBASIS AKTIVITAS SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 KECAMATAN SAMBIT

Drs. DJOKO SUGIHARTONO
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa pemahaman konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada materi ajar tentang sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara, yakni nilai rerata 54,05. Permasalahan ini muncul ditengarai karena materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Berbasis Aktivitas dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep tentang sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara melalui pendekatan *Berbasis Aktivitas* pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan model pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 73,10; siklus II 75,24, dan siklus III 79,52. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 76,19%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 95,24%.

Kata Kunci : hasil belajar. perumusan dan penetapan Pancasila. berbasis aktivitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat dan maju, menuntut siswa agar belajar dengan lebih giat dan lebih aktif sehingga tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Atas dasar pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar me-

ngajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dengan menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Mengapa harus pembelajaran berbasis aktivitas?

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam mengajarkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digunakan sebagai materi bahan pendekatan berbasis aktivitas, karena dalam silabus Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Pemahaman konsep yang didapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Pemahaman konsep yang tinggi dapat dipe-rtahankan dan ditingkatkan, sebaliknya hasil rendah dapat diperbaiki melalui perubahan pada kondisi awal, yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan dan perencanaan pengajaran pelaksanaan dan perubahan-perubahan pada evaluasi. Evaluasi belajar inilah yang menentukan hasil belajar siswa. Perubahan pada salah satu atau ketiganya akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa.

Pengajaran Berbasis Aktivitas

Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya.

Menurut Hamalik (2001) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih memadai.

Ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, lingkungan dan eko-

nomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses dan produk dalam sains dan teknologi. Pendekatan yang dipakai dalam kurikulum diharapkan akan mendorong siswa menjadi pelajar yang aktif dan fleksibel. Secara khusus pendekatan ini akan: (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mempelajari konsep-konsep esensial, (3) membekali siswa dengan keterampilan untuk memahami dunia melalui penyelidikan, dan (4) membekali siswa dengan keterampilan baik untuk memilih alat-alat yang sesuai maupun bahan-bahan yang diperlukan.

METODE

Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Sejarah Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Mata Pelajaran PPKn melalui Pendekatan Berbasis Aktivitas Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit” adalah SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang berada di Jalan Pajajaran No. 11 Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang.

Rancangan Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning),* Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas; 4) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 5) Perbaikan instrumen penelitian dengan mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 6) Perbaikan alat evaluasi, untuk mengetahui validitas dan reabilitas hasil belajar siswa, sehingga peran metode pendekatan berbasis aktivitas benar-benar meyakinkan; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan Tindakan *(Action),* Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan Tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Penelitian ini direncanakn dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Observasi *(Observation),* Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Observasi diikuti dengan catatn lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi *(Reflection),* Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada

tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75 % siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan berbasis aktivitas dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang materi Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil Pemahaman Konsep siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ternyata minat siswa terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,05. Permasalahan ini muncul ditengarai karena materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5)

Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 3-4 orang.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap akhir siklus I, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (diskusi kelas) dengan strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus I adalah : 5 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 75; dan 4 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata nilai 73,10. Nilai tetinggi 80 dan nilai terendah 65. Siswa tuntas 14 (66,67%). Siswa tidak tuntas 7 (33,33%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,10 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 14siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat belum ada siswa yang termasuk kategori amat baik, tetapi ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik dan 12 siswa dalam kategori cukup, sedangkan 5 siswa dalam kategori kurang dari 21 siswa di Kelas VII C. Jika dihitung persentasenya berarti 19,05% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara sudah mengalami kemajuan dari rerata 54,05 pada kondisi awal menjadi 73,10 pada siklus I. Kemajuan ini sudah lumayan pesat tetapi mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal dengan nilai 75, maka perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran Berbasis Aktivitas. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan materi Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Mendeskripsikan penetapan Pancasila

sebagai dasar negara yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Pelaksanaan pada pertemuan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar-mengajar pada siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 75; 5 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata nilai 75,24. Nilai tetinggi 85 dan nilai terendah 65. Siswa tuntas 16 (76,19%). Siswa tidak tuntas 5 (23,81%).

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Aktivitas memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Aktivitas yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,24 dengan tingkat ketuntasan 76,19%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi siswa yang mempunyai nilai baik atau amat baik belum memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase 28,57%, 14 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 66,67%, sedangkan siswa dengan kategori kurang hanya 1 orang dengan persentase 4,76% dari 21 siswa di Kelas VII C. Jika dihitung persentasenya berarti 28,57% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara, sudah mengalami peningkatan rerata dari 73,10 pada siklus I menjadi 75,24. Ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus sebelumnya sebesar 66,67% siswa menjadi 76,19% dari 16 siswa. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai nilai di atas 75. Tetapi karena siswa yang berkategori aktivitas baik belum mencapai 75% maka silus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran berbasis aktivitas.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Pelaksanaan pada pertemuan siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan berbasis aktivitas. Adapun paparan Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus III adalah : 5 siswa mendapat nilai 75; 13 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 85. Rata-rata nilai 79,52. Nilai tetinggi 85 dan nilai terendah 75. Siswa tuntas 21 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Aktivitas memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Aktivitas yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Materi dan Perubahannya terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 79,52 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil penelitian siklus III tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Pendekatan berbasis aktivitas memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pendekatan Berbasis Aktivitas, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan Berbasis Aktivitas, kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan; 3) Pendekatan Berbasis Aktivitas dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan Berbasis Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan

belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pendekatan berbasis aktivitas yang dibarengi dengan penggunaan media yang ada di sekitar membuat siswa menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 6) Pendekatan Berbasis Aktivitas, mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan Berbasis Aktivitas yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas, dan prestasi belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	90
Skor terendah	60	65	70
Rata- rata	73,10	75,24	79,52

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	66,67	33,33
II	76,19	23,81
III	100	3,13

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sisa yang tergolong baik adalah 19,05%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara secara maksimal. Berdasar mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 73,10 dalam kategori cukup.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 28,57% yang sebelumnya hanya 19,05%. Pemahaman konsep Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu mean skor menjadi 75,24 yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup.

Pada siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas yang maksimal yakni 76,19% siswa termasuk dalam kategori baik, mean skor siswa mencapai 79,52. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi Berbasis Aktivitas merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan, diantaranya: 1) Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas dalam Pembelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 diupayakan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar; 2) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Memahami sejarah dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru Sekolah Menengah Pertama agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas, (2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam mengunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan (3) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston

Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakan keempat belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing